

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM DALAM BUDAYA ISLAM MASYARAKAT DUSUN MAHBONG DESA KARANGTURI KEC. LASEM KAB. REMBANG

Safinatun Khoiriah¹,

¹Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

Email: safinatunkhoiriah63@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Obyek penelitian ini adalah kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam Budaya Islam Masyarakat Dusun Mahbong, Desa Karangturi, Kec. Lasem, Kab. Rembang. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam budaya Islam masyarakat Dusun Mahbong Desa Karangturi, kecamatan Lasem, kabupaten Rembang, (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kauman Lasem. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam budaya Islam masyarakat sekitar meliputi: *pertama*, dari segi artefak misalnya terdapat bangunan pos ronda di Dusun Mahbong yang didirikan oleh Gus Zaim dan Bapak Ie Kieng Huo yang menyandingkan huruf Arab dengan huruf Mandarin di dinding pos ronda sebagai tanda bahwa interaksi antara masyarakat muslim dengan non muslim di daerah ini terjalin dengan baik, *kedua*, menjunjung tinggi toleransi beragama dengan etnis Tionghoa di sekitar pondok pesantren kauman. Santri dianjurkan untuk bergaul tanpa sekat dengan tetangga dengan tetap menghormati agama masing-masing, *ketiga*, peduli dengan masyarakat sekitar, misalnya dalam kegiatan sosial, Gus Za'im meminta para santri untuk melakukan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan, jaga malam bersama warga setempat, *keempat*, masuknya konsep ajaran *Islam rahmatan lil'alamin*, Ajaran agama Islam yang diajarkan Gus Zaim tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Ketika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan tenaga para santri akan membantu, juga sebaliknya (2) faktor pendukung pelaksanaan keagamaan dan sosial Pesantren Kauman dipengaruhi oleh faktor keimanan, pengalaman keagamaan dan faktor sosial, sementara faktor penghambatnya adalah adanya cemoohan dari kyai di Lasem dalam bentuk setengah menyalahkan Gus Za'im setelah mengisi pengajian di gereja ketika diundang untuk buka bersama santrinya.

Kata Kunci: Kontribusi, Pondok Pesantren, Budaya Islam

Abstract

This type of research is a type of field research (research field) namely research activities that collect data are carried out by being directly on the object, especially in an effort to collect data and various information. The object of this study was the contribution of Kauman Lasem Islamic Boarding School in the Islamic Culture of the Mahbong Hamlet Society, Karangturi Village, Kec.

Lasem, Kab. Rembang. As for the discussion in this study are (1) the contribution of Kauman Lasem Islamic Boarding School in the Islamic culture of the Mahbong Hamlet of Karangturi Village, Lasem sub-district, Rembang district, (2) supporting and inhibiting factors in the implementation of religious and social activities carried out by Kauman Lasem Islamic Boarding School . The results of this study are (1) The contribution of the Kauman Lasem Islamic Boarding School in the Islamic culture of the surrounding community includes: first, in terms of artifacts such as a post patrol building in Mahbong Hamlet founded by Gus Zaim and Mr. Ie Kieng Huo who juxtaposed Arabic letters with Mandarin letters on the wall of the patrol post as a sign that the interaction between Muslim and non-Muslim communities in this area is well established, secondly, upholding religious tolerance with ethnic Chinese around the Kauman boarding school. Students are encouraged to get along without separating with neighbors while respecting their respective religions, thirdly, caring for the surrounding community, for example in social activities, Gus Za'im asks students to do community service to maintain environmental cleanliness, night watch with local residents, fourth , the inclusion of the concept of Islamic teachings rahmatan lil'alam, Islamic teachings taught by Gus Zaim without coercion and violence. When there are people who need help the students will help, and vice versa (2) the factors of religious and social implementation of the Kauman Islamic Boarding School are influenced by faith, religious experience and social factors, while the inhibiting factor is the ridicule of the kyai in Lasem in the form of half blame Gus Za'im

Keywords: *Contribution, Islamic Boarding Schools, Islamic Culture*

1. PENDAHULUAN

Sudah merupakan hal yang biasa dengan mayoritas muslim di Indonesia kemudian mendirikan pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama. Namun, terdapat suatu keunikan ketika ada salah satu pondok pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat Tionghoa. Pondok pesantren Kauman terletak di Desa Karangturi Kec. Lasem Rembang, sebuah daerah yang dijuluki “Kota Cina Kecil”. Masyarakat sekitar pondok pesantren mayoritas adalah non-muslim sedangkan pondok pesantren kauman sendiri merupakan lembaga yang berdasarkan pada ajaran Islam.

Namun, pondok pesantren ini tetap bertahan bahkan perkembangannya sekarang ini sudah cukup luas. Pengasuh pondok pesantren Kauman berusaha untuk melakukan pendekatan juga berusaha membaaur dengan budaya masyarakat agar budaya Islam masyarakat muslim setempat meskipun sebagai etnis minoritas bisa tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas non-muslim. Selain itu, pengasuh pondok pesantren Kauman beserta santrinya juga untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat tanpa membedakan agama yang dianut dengan harapan supaya terjadi sikap toleransi yang bisa menimbulkan adanya akulturasi budaya dan pondok pesantren Kauman bisa berkembang seiring dengan semakin bertambahnya santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut. Selain itu, pondok pesantren Kauman ini juga menjalin hubungan baik dengan swadaya masyarakat dan para birokrat juga dengan pondok pesantren lain di Lasem. Oleh warga Lasem, pesantren ini dijadikan sebagai rujukan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam budaya Islam masyarakat Dusun Mahbong Desa Karangturi, kecamatan Lasem, kabupaten Rembang. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam budaya Islam masyarakat Dusun Mahbong Desa Karangturi, kecamatan Lasem, kabupaten Rembang. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kauman Lasem.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Makna yang ingin diperoleh dan dikaji dalam penelitian kualitatif dilihat sebuah sistem, demikian pola-pola tindakan yang merupakan perwujudan dari sistem makna tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kauman

Pesantren ini berdiri pada tanggal 27 Ramadhan tahun 1424 H atau 21 Nopember tahun 2003 M. Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren ini adalah KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem yang diberi nama pondok pesantren Kauman, yaitu sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh para kyai terdahulu ketika memberikan nama untuk pesantrenya dengan menisbatkan dengan daerah dimana pesantren tersebut berdiri.

Merupakan sebuah kebijakan yang cukup beralasan, karena pondok pesantren Kauman adalah satu-satunya pesantren yang berada di kawasan Kauman, Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang.

Seperti sebuah pesantren baru pada umumnya, kesederhanaan dan kesahajaan senantiasa terlihat disana sini dengan kondisi infrastruktur santri berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari kayu atau biasa disebut dengan lumbung, juga musholla yang terbuat dari bahan yang sama, selain digunakan sebagai tempat jamaah juga digunakan sebagai tempat mengaji untuk para santri.

Meskipun penuh dengan kesan sederhana, jumlah santri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tersebar nya kabar tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (komunitas China) dari mulut ke mulut, *respect* dan respon positif yang terus berdatangan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan banyaknya orangtua yang menitipkan anaknya untuk mengenyam pendidikan di pesantren ini

B. Kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam Budaya Islam Masyarakat Dusun Mahbong Desa Karangturi sebelum hadirnya

Masyarakat yang berada di Dusun Mahbong Desa Karangturi mempunyai suku dan agama yang berbeda-beda. Tetapi, yang terlihat sedikit mencolok adalah etnis Jawa dan Tionghoa. Terlebih lagi dengan keberadaan Pondok Pesantren Kauman Lasem, maka bertambah juga etnis Jawa yang beragama Islam di kawasan pecinan ini.

Meskipun demikian, keadaan tersebut tidak mengurangi sedikitpun rasa hidup bertetangga komunikasi yang cukup sering dengan terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga menimbulkan suatu kehidupan bertetangga yang baik. Setiap kali bertemu, warga pesantren Kauman maupun masyarakat seringkali bertegur sapa. Masyarakat di desa sini menganggap hal tersebut sebagai sebuah kebiasaan setiap harinya. Pondok Pesantren Kauman Lasem yang terletak agak terpencil dan sedikit masuk ke dalam gang menunjukkan sedikit adanya kesan diskriminasi. Tetapi hal tersebut dipungkiri oleh masyarakat sekitar karena hubungan pesantren dengan warga setempat terjalin sangat baik.¹

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mulai dari kerja bakti, membersihkan desa, ronda malam, menjaga kebersihan lingkungan, bahkan ketika ada tetangga dari etnis Tionghoa yang meninggal, para santri Pondok Pesantren Kauman maupun masyarakat muslim setempat juga berkunjung untuk ikut berbela sungkawa.

Beberapa faktor yang mendukung sehingga interaksi antara warga Pesantren Kauman dengan masyarakat Desa Karangturi terlebih yang berasal dari etnis Tionghoa bisa terjalin dengan baik adalah:

- a. Etnis Tionghoa sudah menetap cukup lama di Desa Karangturi
- b. Sebagian besar etnis Tionghoa telah menikah dengan masyarakat asli Jawa

¹ Wawancara dengan Bapak Sutanto (Kepala Dusun Mahbong)

- c. Masyarakat Tionghoa Karangturi Lasem sangat menghormati budaya Islam begitu juga dengan penduduk muslim

Menurut Hariyanto selaku juru kunci di makam Syekh Ronggo Kusumo, tradisi ziarah ke makam Syekh Ronggo Kusumo sudah berlangsung sejak adanya makam Syekh Ronggo Kusumo. Ziarah ke makam Syekh Ronggo Kusumo ramai dikunjungi setiap hari, apalagi kalau menjelang haul Syekh Ronggo Kusumo. Peziarah tersebut datang dari masyarakat ngemplak sekitar maupun dari segala penjuru daerah tanpa adanya perbedaan agama dan suku bangsa.

Dari hasil observasi dilapangan oleh peneliti menunjukkan pengunjung makam Syekh Ronggo Kusumo berdatangan mulai pukul 08.00 WIB sampai 21.00 WIB setiap hari, makam Syekh Ronggo Kusumo dibuka selama 24 jam setiap hari, di karenakan makam Syekh Ronggo Kusumo berdekatan dengan pondok pesantren dan masjid sehingga banyak santri yang yang mengulangi hafalan Al-Qur'an nya di makam Syekh Ronggo Kusumo setelah mereka melakukan sholat. Dalam sehari diperkirakan pengunjung atau peziarah 20 sampai 30 orang.²

Ziarah ke makam Syekh Ronggo Kusumo merupakan tradisi bagi masyarakat desa ngemplak dan sekitar, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan yang telah ditulis di depan pintu masuk area makam Syekh Ronggo Kusumo, diantaranya adalah:

- a. Setiap peziarah di sarankan untuk mensucikan diri atau berwudhu di tempat yang telah disediakan.
- b. Setiap peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyan hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam
- c. Setiap peziarah tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam, seperti duduk-duduk dan menciumi batu nisan
- d. Biasanya para peziarah yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ritual ziarah harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya juru kunci memberikan nasehat dan meluruskannya.
- e. Apabila peziarah datang ke makam dengan tujuan yang tidak baik, maka juru kunci dan pengurus kuburan tidak bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Maka apabila pengunjung belum pernah sama sekali ziarah ke kuburan tersebut sebaiknya menemui juru kunci terlebih dahulu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Kontribusi Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam budaya Islam masyarakat sekitar adalah *pertama*, dari segi artefak misalnya terdapat bangunan pos ronda di Dusun Mahbong yang didirikan oleh Gus Zaim dan Bapak Ie Kieng Huo yang menyandingkan huruf Arab dengan huruf Mandarin di dinding pos ronda sebagai tanda bahwa interaksi antara masyarakat muslim dengan non muslim di daerah ini terjalin dengan baik, *kedua*, tradisi/ ritual misalnya saja, masyarakat desa

² Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto, selaku Juru Kunci Makam Syekh Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kidul pada tanggal 10 Febuari 2020

Karangturi baik itu etnis Jawa Muslim maupun Tionghoa sangat akrab dengan acara Kenduri. Orang-orang Tionghoa dalam acara kenduri selalu mengundang tetangganya yang berasal dari etnis yang berbeda. Mereka mengenal kenduri setelah banyak melakukan interaksi intens dengan masyarakat juga warga Pesantren Kauman Lasem, *ketiga*, menjunjung tinggi toleransi beragama dengan etnis tionghoa di sekitar pondok pesantren kauman. Prinsip memuliakan tetangga telah menjadikan Pondok Pesantren Kauman diterima oleh masyarakat Desa Karangturi. Santri dianjurkan untuk bergaul tanpa sekat dengan tetangga dengan tetap menghormati agama masing-masing, *ke empat*, peduli dengan masyarakat sekitar misalnya salah satu pengurus Pondok Pesantren Kauman, dalam kegiatan sosial, oleh Gus Za'im para santri diminta untuk melakukan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan, jaga malam bersama warga setempat, *kelima*, masuknya konsep ajaran *Islam rahmatan lil'alamin*, Ajaran agama Islam yang diajarkan Gus Zaim tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Ketika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan tenaga para santri akan membantu, juga sebaliknya

- b. Faktor pendukung pelaksanaan keagamaan dan sosial Pesantren Kauman dipengaruhi oleh faktor keimanan, pengalaman keagamaan dan faktor sosial, sementara faktor penghambatnya adalah adanya cemoohan dari kyai di Lasem dalam bentuk setengah menyalahkan Gus Za'im setelah mengisi pengajian di gereja ketika diundang untuk buka bersama santrinya.

Saran

1. Dalam menghadapi modernisasi diberbagai bidang kehidupan, pesantren harus berusaha menjaga eksistensinya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang melingkupinya, dengan tidak meninggalkan ciri khas kepesantrenan yang dimilikinya.
2. Berkembangnya pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang di tengah masyarakat yang multikultural maka penulis menyarankan agar senantiasa meningkatkan pengembangan pendidikan terutama pendidikan *life skill*, karena hal ini bisa menjadi bekal berharga bagi para santri terutama ketika nanti sudah berada dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat Tionghoa penulis menyarankan agar tetap menjaga toleransi dalam bertetangga serta agama dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, pertemuan rutin dalam bidang sosial antara warga pesantren dengan masyarakat Tionghoa juga penting agar nanti warga pesantren dengan masyarakat Tionghoa dapat mengenal lebih dekat. Untuk peduli lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren hendaknya tetap di pertahankan karena itu dapat mempererat persaudaraan dengan warga Tionghoa.
4. Letak Pondok Pesantren Kauman Lasem di tengah masyarakat Pecinan, maka penulis menyarankan perlu adanya dakwah Islam yang berkelanjutan agar nilai-nilai Islam menjadi bagian kehidupan masyarakat multikultural.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini, terutama untuk kedua orangtua saya, kepada adik, keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya, serta kepada teman-teman baik sejarah peradaban islam angkatan 2016 maupun teman pesantren As-saa'adah yang selalu memberikan semangatnya saat penulis merasa lelah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mohd Izhar, dan Fatmah Taufik Hidayat, 2016, *Kaedah Adat Muhakkamah dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Sosiologi USK, Vol. 09 No. 01 Juni 2016)
- Aslan dan Suhari, 2018, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan, Razka Pustaka
- Dahlan, M, 2013, , *Islam dan Budaya Lokal: Adat Perkawinan Bugis Sinjai*, (Jurnal Diskursus Islam, Vol.01 No.01 April 2013)
- Fauzi, Yusni, 2012, *Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jurnal Pendidikan Uniga, Vol.06 No.01, 2012)
- Haq, Husnul, 2017, *Kaidah “al-‘adat muhakkamat” dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa*, (Jurnal Ahkam, Vol. 05 No. 02 November 2017)
- Ilahi, Mohammad Takdir, 2014, *Kiai: Figur Elite Pesantren*, (Jurnal Kebudayaan Islam, Vol.12 No. 2 Juli-Desember 2014)
- Karim, M. Abdul, 2012, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Bagasakara
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa, 2019, *Islam dan Ipteks: (Al-Islam dan Kemuhammadiyah III)*, (Yogyakarta: Edi Publisher, 2019)
- Mar’ati, Rela, 2014, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, (Jurnal al-Murabbi Vol. 01, No. 01 Juli-Desember 2014)
- Mubarok, Jaih dan Atang Abdul Hakim, 2007, *Metodologi Studi Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Samad, Sri Astuti A, 2017, , *Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol. 07 No.01 Juni 2017)
- Shofiyah, Nilna Azizatus, dkk, 2019, *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 04, No.01, 2019)
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, 2019, *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.0 4, No.01, 2019)
- Sujamto, 1922, *Refleksi Budaya Jawa dalam Pemerintahan dan Pembangunan*, Semarang: Effhar Offset
- Takdir, Muhammad, 2018, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: irchisod
- Usman, Muhammad Idris, 2013, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*, (Jurnal al Hikmah Vol. XIV No. 01 2013)
- Wahyuddin, Wawan, 2016, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, (Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 3 No. 01 Januari 2016)

Wahyudi, Wawan, 2016, *Kontribusi Pesantren Terhadap NKRI*, (Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 03 No.01, Juni, 2016)

Wawancara

Abdullah, *santri Pondok Pesantren Kauman Lasem*, wawancara langsung pada hari Minggu 26 Januari 2020

Ahmad Nuryadi, kepala dusun Mahbong Desa Karangturi”, wawancara langsung pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2020

Ahmad Rifa’i, *warga Desa Karangturi Lasem*, wawancara langsung pada hari Minggu 26 Januari 2020

Gandor Sugiharto (Sie Hwie Djian), *warga Desa Karangturi*, wawancara langsung pada hari Minggu, 26 Januari 2020

Gus Za’im, *pengasuh Pondok Pesantren Kauman*, wawancara langsung pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2020

Kristianto (Ie Keng Haow), *Ketua Rt. 02 Rw. 02 Desa Karangturi*, wawancara langsung pada hari Sabtu Tanggal 25 Januari 2020

Mulyanto, “warga Desa Karangturi”, wawancara langsung pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2020

Muradi, *warga Desa Karangturi Lasem Rembang*, wawancara langsung pada hari Minggu tanggal 26 Januari 2020

Ramlan, *warga Desa Karangturi*, wawancara langsung pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2020

Teguh Wicaksono, *warga Desa Karangturi Lasem Rembang*, wawancara langsung pada hari Minggu tanggal 26 Januari 2020